

BAB I

PENAHULUAN

A. Latar Belakang

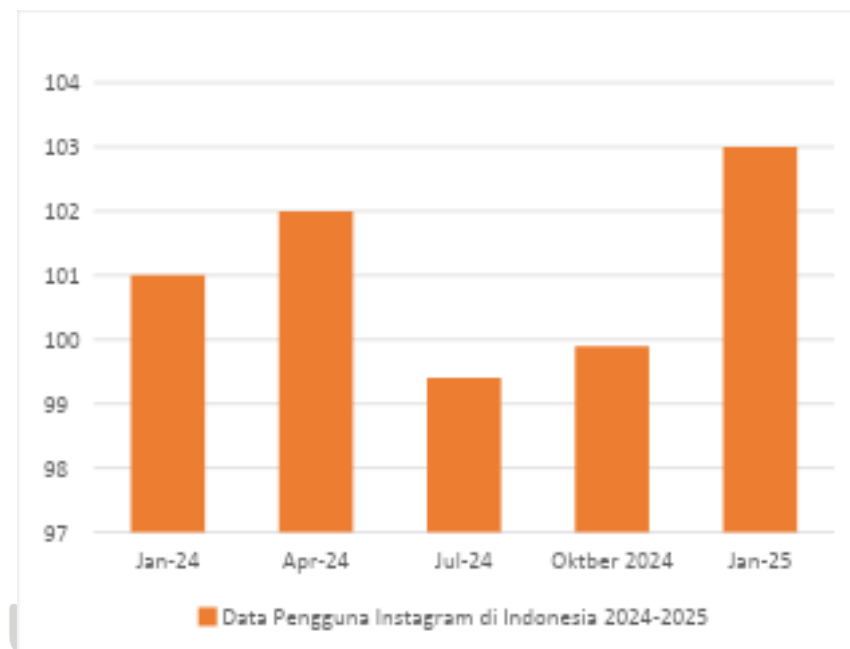
Teknologi saat ini terus berkembang dengan cepat dan telah mengubah cara manusia berinteraksi dan berkomunikasi. Komunikasi merupakan proses sosial manusia mulai dari anak kecil sampai orangtua, komunikasi biasanya dilakukan secara langsung. Kemajuan teknologi saat ini telah memberikan kita banyak kemudahan salah satunya melalui sosial media salah satunya adalah Instagram (Andriani dan Doddy, 2023).

Instagram adalah sebuah *platform* yang dikembangkan perusahaan bernama Burbn, Inc., didirikan pada 6 Oktober 2010 oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger (Darestuti 2022). Menurut Atmoko (2012) Instagram memiliki berbagai fitur menarik yang memungkinkan pengguna membagikan foto atau video dengan bebas melalui akun mereka, dan pengguna lain dapat memberikan tanggapan dengan bebas. Budiani dkk. (2023) dalam penelitiannya berpendapat bahwa Instagram umumnya banyak digunakan oleh kalangan mahasiswa. Dalam Undang-undang Pemerintah RI No. 30 tahun 1990 mahasiswa adalah peserta didik yang belajar dan sudah terdaftar di perguruan tinggi tertentu dengan batas usia 18-30 tahun (Ghufron, 2012).

Menurut hasil riset *We Are Social*, Instagram menempati urutan keempat aplikasi media sosial terpopuler di dunia per April 2023, bersama Simon Kemp yang dirilis pada Januari 2024, Instagram merupakan

platform dengan jumlah terbanyak peringkat ke tujuh di dunia. Jumlah pengguna aktif Instagram di seluruh dunia mencapai 1,07 miliar dan rata-rata penggunaanya berusia 19-24 tahun (Widagdo, 2024). Indonesia termasuk negara dengan jumlah terbanyak pengguna Instagram yang besar setelah India, AS, dan Brazil.

Gambar 1.1
Data Pengguna Instagram di Indonesia 2024-2025



Sumber: (Dataloka.id, 2025)

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa data pengguna Instaram di Indonesia bulan Januari 2024 mencapai 101.000.000 pengguna. Kenaikan kecil 1,2% pada April yaitu 102.000.000, namun kembali turun pada Juli sebanyak 994.000.000. Oktober naik 0,5% kemudian pada Januari 2025 kenaikan signifikan menjadi 103 juta pengguna.

Penggunaan Instagram belakangan ini cukup populer dan banyak digunakan oleh para pengguna media sosial di Indonesia, hal ini juga dinyatakan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2024 pengguna internet di Indonesia mencapai 221.563.479 dengan presentasi 79,5% APJII menyatakan bahwa pengguna internet tertinggi di Indonesia pada generasi Z dengan usia 12-27 tahun sebanyak 34,40%.

Tidak ada data spesifik pengguna akun kedua Instagram namun, beberapa peneliti membahas akun kedua Instagram. Survey HAI dengan 300 responden remaja akhir sebanyak 48% memakai akun kedua Instagram untuk aktivitas sehari-hari. Selain itu, survey yang dilakukan oleh jakpat di 2022 ada sebanyak 57% dari 1.237 masyarakat Indonesia memiliki akun kedua Instagram (Siregar dan Adriani 2022). Selain itu, Zikrillah mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa mahasiswa Padang menggunakan akun kedua Instagram sebagai ruang pribadi dan berfungsi sebagai tempat bebas berekspresi tanpa tekanan (Metro Padang, 2024).

Akhir-akhir ini banyak bermunculan fenomena akun kedua Instagram yang sering dipakai oleh seseorang untuk melakukan pengungkapan diri pada orang lain. Hal ini sejalan dengan penelitian Hesadiwana dan Delmira (2022) yang melakukan penelitian pada remaja di Kota Padang bahwa motif menggunakan akun kedua Instagram beragam seperti adanya rasa kenyamanan untuk menyampaikan apapun tanpa harus memikirkan respon dari orang lain.

Akun kedua biasanya menggunakan *username* yang beda dari nama aslinya, jumlah pengikutnya juga sedikit (Astuti, 2020). Tanggapan dari pengguna lain di Instagram juga beragam. Ada yang positif dan negatif, hal ini dapat membuat pengguna merasa tidak nyaman saat mendapatkan komentar negatif (Nabila dan Yuwanda, 2024). Fenomena akun kedua ini juga berkaitan erat dengan keterbukaan diri yang memungkinkan individu untuk berbagi informasi pribadinya.

Dalam ilmu psikologi salah satu bentuk interaksi sesama individu disebut dengan *self-disclosure* (keterbukaan diri). Wheless (1976) mengemukakan keterbukaan diri adalah suatu komunikasi dari individu kepada individu lainnya. Seperti informasi pribadi terutama tentang perasaan dan emosi. Dapat diungkapkan melalui akun kedua Instagram, tempat di mana orang bisa melampiaskan emosinya baik itu emosi positif maupun negatif seperti senang, sedih, cinta, kecewa, kemarahan atau dengan menggunakan kata-kata kasar. Biasanya pengguna akun kedua memiliki *followers* lebih sedikit dibandingkan dengan akun utamanya mereka memiliki kebebasan untuk melakukan keterbukaan diri termasuk mengungkapkan perasaan mereka di akun kedua Instagram (Jati dkk., 2023).

Devito (2011) keterbukaan diri adalah jenis komunikasi yang mengungkapkan informasi tentang diri sendiri yang tidak dibagikan kepada orang lain secara sadar.

Hal ini sejalan dengan peneliti yang dilakukan oleh Widagdo

(2024) pengguna akun kedua Instagram menjadi hal yang penting untuk dibahas karena fenomena akun kedua ini sangat marak terjadi di Indonesia terutama kalangan mahasiswa. Postingan akun kedua biasanya mengenai cerita harian tentang kehidupan pengguna, cerita asmara, foto-foto tidak terkontrol, *screen capture* obrolan di grup, gosip, lelucon, foto aib dan beragam hal lainnya. Pengguna bebas menggunakan akun kedua untuk mengekspresikan diri tanpa perlu khawatir jumlah *like*, *comment*, dan pengikut serta pandangan pengikut terhadap dirinya.

Dalam berkembangnya zaman keterbukaan diri terjadi tidak hanya melalui proses komunikasi tatap muka saja, melainkan sudah mengubah ke bentuk tulisan, pendengaran, dan visual melalui internet (Nurdin, 2020). Keterbukaan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kepribadian (Devito, 2011).

Kepribadian adalah seluruh pola tingkah laku aktual dan potensial dalam diri individu (Eysenck dalam Alwisol, 2018). Terdapat banyak teori yang membahas tentang kepribadian salah satunya adalah *Big Five Personality Model* yang merupakan suatu pendekatan digunakan dalam psikologi untuk melihat kepribadian manusia melalui lima tipe kepribadian yang telah dibentuk menggunakan analisis faktor (J. Feist dan G.J Feist, 2009).

Demikian juga yang terjadi di kalangan mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika Universitas Negeri Padang dimana berdasarkan observasi awal peneliti menemukan banyak mahasiswa yang

menggunakan akun kedua Instagram dengan tujuan untuk melakukan keterbukaan diri salah satu mahasiswa berinisial T ini mengungkapkan emosi serta perasaan yang dirasakan melalui akun kedua, T juga sering melakukan spam foto atau video saat kuliah. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara awal dilakukan pada mahasiswa yang berinisial A mengatakan bahwa:

“Punya akun kedua Instagram karena lebih bebas membuat *story* dan *upload* sesuatu dari yang umum sampai hal yang paling *privasi* tanpa takut dapat komentar negatif dari orang lain. Kalau akun utama kurang nyaman karena takut di *judge*”. (17 November 2024).

Untuk membuktikan fenomena ini secara mendalam, peneliti melakukan survei awal kepada 30 responden di kalangan mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika Universitas Negeri Padang. Berdasarkan penyebaran kuesioner tersebut diperoleh data pada tabel 1.2

Tabel 1.1
Hasil Survei Awal Penelitian

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Total
1	Apakah anda memiliki akun kedua Instagram?	27 orang 90%	3 orang 10%	30 orang 100%
2	Apakah anda merasa lebih bebas mengekspresikan diri di akun kedua Instagram?	23 orang 76,6%	7 orang 23,3%	30 orang 100%
3	Apakah anda cenderung hati-hati berbagi informasi di akun kedua Instagram?	13 orang 43,3%	17 orang 56,7%	30 orang 100%
4	Apakah anda terbuka untuk berbagi pengalaman pribadi di akun kedua Instagram?	28 orang 93,3%	2 orang 6,7%	30 orang 100%
Rata-rata		76%	24%	100%

Sumber: Hasil Kuesioner Pada Tanggal 18 Maret 2025

Dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa mayoritas responden memiliki akun kedua Instagram. Sebagian besar responden (90%) memiliki akun kedua Instagram, menunjukkan bahwa banyak mahasiswa pengguna Instagram memilih untuk memiliki lebih dari satu Instagram untuk melakukan keterbukaan diri. Banyak responden (76%) merasa lebih bebas mengekspresikan diri di akun kedua. Meskipun merasa bebas, (43,3%) responden tetap hati-hati dalam berbagi Informasi di akun kedua mereka. Hampir semua responden (93,3%) terbuka untuk berbagi pengalaman pribadi di akun kedua. Hal ini sejalan dengan pendapat Emeralien dkk. (2019) yang mengatakan dalam penelitiannya bahwa membuat akun kedua Instagram membantu mereka merasa lebih nyaman dan percaya diri dengan menunjukkan sifat dan pribadi aslinya dengan melakukan keterbukaan diri. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik ingin melakukan penelitian yang lebih detail untuk melihat keterbukaan diri berdasarkan kepribadian.

Terdapat sejumlah penelitian tentang pengguna akun kedua Instagram. Pertama yaitu penelitian oleh Altashya Nurul Buiani, Feri Fauzi Genia dan Mery Vioga, yang berjudul *Gambaran Self disclosure Pengguna Second account Instagram* (Budiani dkk., 2023). Penelitian ini menunjukkan bahwa pengguna akun kedua Instagram dapat dijadikan tempat pengungkapan diri kepada orang-orang yang dikenal. Selain itu, menjadikan akun kedua sebagai tempat menyimpan foto atau video, tempat bercerita, dan hal-hal yang disukai seperti film, musik, dan

postingan random.

Kedua, penelitian yang dilakukan Kurnia dan Nurchayati (2022) yang berjudul *Self-disclosure* pada Pengguna *Second account* Instagram. Penelitian ini menemukan bahwa terbentuknya akun kedua difasilitasi oleh individu yang pemalu, tidak percaya diri, dan sensitif. Meskipun ada berbagai alasan dan tujuan yang mendorong orang untuk membuka *second account*, namun kebanyakan orang melakukannya untuk berbagi cerita dengan lebih bebas. Setiap individu mengutarakan bahwa mereka memanfaatkan *second account* yang bersifat privat ini sebagai tempat berlindung yang aman dimana mereka dapat mengekspresikan diri tanpa rasa takut.

Ketiga, penelitian yang dipublish oleh Hai.grid.id pada tanggal 22 April 2018 (Alvin Bahar, 2018). Penelitian ini dilakukan terhadap 300 orang responden remaja yang memiliki Instagram. Hasilnya ialah ditemukan 46% remaja memiliki akun kedua Instagram dan 60% nya akun kedua tersebut *private*, maknanya identitas asli pengguna Instagram tersebut tidak diungkapkan.

Dari hasil penelitian-penelitian di atas dapat penulis simpulkan bahwa akun kedua berfungsi sebagai *platform* untuk melakukan pengungkapan diri ataupun keterbukaan diri secara aman tanpa takut dapat komentar negatif dari orang lain, merasa lebih bebas berbagi cerita sampai ke hal yang pribadi. Sebagian besar pengguna memilih untuk mengatur akun kedua mereka sebagai privat. Dengan demikian, akun kedua

Instagram menjadi ruang yang penting untuk mengekspresikan diri tanpa rasa takut.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis bermaksud melakukan analisis mendalam mengenai permasalahan pengguna akun kedua Instagram pada mahasiswa teknik informatika dengan judul “Hubungan Kepribadian Dengan Keterbukaan Diri Pengguna Akun Kedua Instagram Pada Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika Universitas Negeri Padang”.

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini lebih terumuskan, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan kepribadian dengan keterbukaan diri pengguna akun kedua Instagram pada mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika Universitas Negeri Padang?”.

C. Batasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apa kategorisasi tipe kepribadian pengguna akun kedua Instagram pada mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika Universitas Negeri Padang?
2. Apa kategorisasi keterbukaan diri pengguna akun kedua Instagram pada mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika Universitas Negeri Padang?
3. Apakah terdapat hubungan kepribadian dengan keterbukaan diri

pengguna akun kedua Instagram pada mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika Universitas Negeri Padang?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kategorisasi tipe kepribadian pengguna akun kedua Instagram pada mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika Universitas Negeri Padang.
2. Untuk mengetahui kategorisasi keterbukaan diri pengguna akun kedua Instagram pada mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika Universitas Negeri Padang.
3. Untuk mengetahui hubungan kepribadian dengan keterbukaan diri pengguna akun kedua Instagram pada mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika Universitas Negeri Padang

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan, baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang psikologi khususnya psikologi sosial dan kepribadian yang berhubungan tentang Hubungan kepribadian dan keterbukaan diri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada mahasiswa

tentang pentingnya kepercayaan diri dalam berinteraksi di *platform* sosial. Dengan memahami bahwa kepercayaan diri berpengaruh pada tingkat keterbukaan diri khususnya pengguna akun kedua Instagram.

b. Bagi Peneliti

Dapat menambah informasi mengenai hubungan kepribadian dengan keterbukaan diri pada mahasiswa Teknik Informatika Universitas Negeri Padang pengguna akun kedua Instagram.

F. Sistematika Penulisan Penelitian

Agar lebih mudah dipahami, karya tulis ini disusun atas 5 (lima) BAB, dengan tujuan agar mempunyai suatu susunan yang sistematis dan dapat memudahkan untuk mengetahui hubungan antar bab yang satu dengan bab yang lain sebagai suatu rangkaian yang konsisten. Adapun sistematika yang dimaksud adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, Batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi tentang landasan teori yang mendasar tiap variabel, hubungan antar variabel, kerangka konseptual, dan pembentukan hipotesis

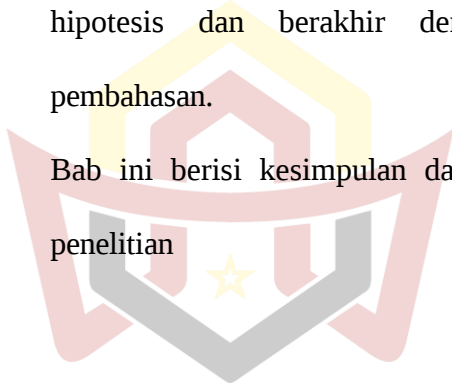
BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini yang terdiri dari jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, uji coba skala penelitian, dan teknik analisis data

BAB IV PEMBAHASAN

Berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data, hasil penelitian yang meliputi kepribadian dan keterbukaan diri, hasil uji hipotesis dan berakhir dengan kesimpulan serta pembahasan.

BAB V Bab ini berisi kesimpulan dari hasil pengolahan data penelitian



UIN IMAM BONJOL
PADANG